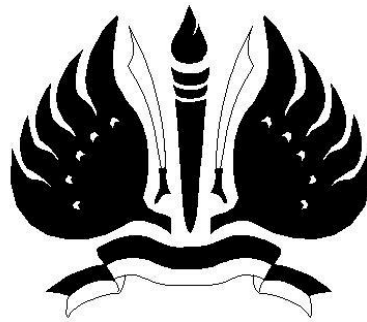


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**ARTIKEL PENDIDIKAN**

**BOMAN  
NIM F34210012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**Boman, Hery Kresnadi, Abdussamad  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura**

**Abstrak:** Rendahnya hasil belajar siswa diperlukan suatu penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPA Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SDN 15 Sungai Laur. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 15 Sungai Laur. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian guru dan siswa V Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Simpulan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, yaitu sebesar 17,86%. (2) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebesar 25%. (3) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu, Terdapat peningkatan sebesar 10.

*Kata Kunci : aktivitas belajar, metode eksperimen, pembelajaran ilmu pengetahuan alam*

**Abstract:** The low student learning outcomes required an application of problem-based learning model to improve learning results of students in learning science in general aim of this study to describe the application of problem-based learning model can improve student learning outcomes in science teaching fifth grade at SDN 15 River Laur. The purpose of this research is improving student learning outcomes in science teaching at SDN 15 River Laur. Research methods used in this research is descriptive research in the form of classroom action research. Teachers and students study subjects V 15 River Elementary School Laur Ketapang Regency. Research measures implemented in four stages: planning, action, observation, and reflection. Research results in general it can be concluded that the use can improve students' learning activities. The conclusions of this study, is as follows. (1) The application of problem-based learning model can improve the ability of teachers in preparing lesson plans, amounting to 17.86%. (2) The application of problem-based learning model can improve the ability of teachers to implement the learning that is equal to 25%. (3) The application of

problem-based learning model to improve learning outcomes of students ie, There is an increase of 10.

Keywords: learning activities, methods of experimentation, learning science

Sebagai guru sekolah dasar yang memahami kedudukan sebagai guru atau seorang pendidik selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Kesiapan diri menerima perkembangan dan kemajuan, tugasnya harus diikuti pula dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang guru sekolah dasar sebaiknya menyesuaikan metode pengajaran dengan bahan atau materi pembelajaran.

Guru sebaiknya menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan menghubungkan pemilihan metode berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga siswa dalam belajar mempunyai dorongan yang kuat dikarenakan pelajaran yang diberikan itu dianggap sangat bermanfaat bagi dirinya. Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik anak usia sekolah dasar, seperti: belajar aktif dalam bentuk praktek, pendekatan kegiatan berinteraksi dengan lingkungan dan belajar dan bermain kreatif yang dapat dilakukan dengan pengujian dan membangun, sehingga akan diperoleh pengalaman, untuk dapat mencapai pembelajaran yang demikian, maka pemilihan dan pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar ditekankan pada kesesuaiannya dengan kondisi dan karakteristik anak usia sekolah dasar. Sehingga bahan ajar dapat dikembangkan dengan tepat pada fokus masalah jenis yang akan dipraktikkan, dengan menggunakan media pembelajaran yang juga sesuai dengan kebutuhan sehingga ketercapaian kompetensi yang direncanakan dapat diraih secara optimal.

Pembelajaran IPA di SDN 15 Sungai Laur hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu guru terbiasa mengajar materi IPA hanya menjelaskan materi pembelajaran, terkadang hanya memberikan catatan. Kondisi pembelajaran yang demikian berdampak pada siswa yaitu siswa yaitu siswa kurang bersemangat untuk belajar dan berakibat pula siswa kurang memahami bahkan sama sekali tidak memahami materi pembelajaran akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut diupayakan suatu tindakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA. Upaya penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 15 Sungai Laur”.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 15 Sungai Laur. Secara khusus masalah penelitian ini yaitu, (1) Meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam

proses pembelajaran IPA pada materi Pesawat Sederhana di kelas IV SDN 15 Sungai Laur. (2) Meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran IPA pada materi Pesawat Sederhana di kelas IV SDN 15 Sungai Laur. (3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Pesawat Sederhana di kelas IV SDN 15 Sungai Laur.

Menurut Morgan dalam Ngalm Purwanto (2010: 84) mengartikan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa belajar proses perubahan pada diri manusia baik tingkah laku maupun kecerdasan intelektual, emosional maupun intelektual yang diperoleh melalui proses.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 105) mengungkapkan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus tercapai. Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dipengaruhi oleh motivasi, sosial ekonomi, dan faktor lainnya.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2010: 109) mengungkapkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi yaitu tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi. Berdasarkan pengertian dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dipengaruhi oleh motivasi, sosial ekonomi dan faktor lainnya.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 106) mengungkapkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Lebih lanjut dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2010: 106-107) bahwa berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut. (1) Tes Formatif, penilaian dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa dan dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu. (2) Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah pengajaran tertentu yang telah diajarkan bertujuan untuk memperoleh daya serap siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport. (3) Tes Sumatif, tes ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran yang bertujuan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam satu periode dan dimanfaatkan untuk kenaikan kelas.

Menurut Dewey dalam Trianto (2007: 67) pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada

siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Menurut Trianto (2007:67) model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pengembangan kurikulum dan model pembelajaran.

Langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran berbasis masalah diungkapkan oleh Ibrahim dan Nur dalam Trianto (2007: 71-72), yaitu sebagai berikut : tugas-tugas perencanaan, tugas interaktif, lingkungan belajar, assesment dan evaluasi. (1) Tugas-tugas perencanaan meliputi, penetapan tujuan, merancang situasi masalah, organisasi sumber daya dan rencana logistic. (2) Tugas Interaktif, (a) Organisasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar. membantu Penyelidikan mandiri dan kelompok, analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah, tugas guru pada tahap akhir pembelajaran berbasis masalah adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan. (2) Lingkungan Belajar dan Tugas-tugas Manajemen, hal penting yang harus diketahui adalah bahwa guru perlu memiliki seperangkat aturan dan prosedur yang jelas dalam pengelolaan, penyimpanan, dan pendistribusian bahan agar pembelajaran dapat berlangsung tertib tanpa gangguan, dapat menangani perilaku siswa yang menyimpang secara cepat dan tepat, juga perlu panduan bagaimana mengelola kerja kelompok. (3) Asessment dan evaluasi, Tugas assesment dan evaluasi yang sesuai untuk model pembelajaran berbasis masalah terutama terdiri dari menemukan prosedur penilaian alternatif yang akan digunakan untuk mengukur pekerjaan siswa, misalnya assessment kinerja dan peragaan hasil meliputi assessment melakukan pengamatan, assessment merumuskan pertanyaan, assesment merumuskan sebuah hipotesis dan sebagainya yang jelas penilaiannya tidak hanya dengan tes tertulis atau tes kertas dan pensil.

Pengertian IPA menurut Hendro Darmojo dalam Usman Samatowa (2011: 2) yaitu IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan isinya. Pengertian IPA juga diungkapkan oleh Bronowski dalam Made Alit Mariana dan Wendy Praginda (2009: 15) yaitu sains merupakan organisasi pengetahuan dengan suatu cara tertentu berupa penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal yang tersembunyi yang ada di alam.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tertuang di dalam Permen 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (2006:484) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan

pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan gejala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam dalam Standar Isi (2006:484) meliputi aspek-aspek berikut, (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Mahmud (2011: 100) adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Lebih lanjut diungkapkan oleh Mahmud (2011: 101) dalam bidang pendidikan, metode deskriptif ini tepat digunakan apabila penelitian ditujukan untuk menggambarkan kondisi faktual penyelenggaraan pendidikan atau hal-hal lain yang berkenaan dengan pendidikan tersebut.

Bentuk penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, Suharjono (2012: 58) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Tanidredja, dkk.,(2010: 16) mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Laur Kabupaten Ketapang yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Selain siswa, guru yang melaksanakan pembelajaran juga menjadi bagian dari subjek penelitian. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Semester II, yaitu pada bulan Februari 2013 dimulai tanggal 12 Februari sampai 04 Maret 2013.

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Alur penelitian yang digunakan yaitu model PTK dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Sukidin (2008: 48) yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di kelas pada saat proses tindakan dilakukan. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik non tes dan teknik tes. Teknik nontes yang digunakan adalah observasi (pengamatan). Observasi yang dilakukan terhadap kemampuan guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran. Selain teknik nontes juga digunakan teknik tes yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar soal. Lembar observasi yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Dan lembar tes berbentuk soal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bentuk hasil belajar berdasarkan pertanyaan yang tertuang di dalam Lembar Kerja Siswa.

Teknik Analisis data pada penelitian tindakan kelas pada dasarnya dilakukan sejak data diperoleh dari observasi, hingga dokumentasi. Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Trianto (2010: 286), kegiatan analisis terdiri atas empat alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data, verifikasi data, dan penyimpulan data.

Sehubungan dengan jenis data yang diperoleh yaitu aktivitas siswa, kemampuan guru, dan hasil belajar siswa, maka analisis data yang dilakukan diadaptasi menurut pendapat Trianto, (2011:62-63), yaitu untuk menganalisis data siswa yang diamati digunakan teknik prosentase, yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan seratus.

Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan. Pada Siklus I, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu: Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahwa hasil pengamatan diperoleh hasil, yaitu nilai skor keseluruhan 36, Rata-rata 2,57. Adapun persentase hasil observasi kemampuan menyusun RPP diperoleh persentase sebesar 64,28%. Meningkat disiklus II menjadi skor keseluruhan 46, Rata-rata 3,29. Adapun persentase hasil observasi kemampuan menyusun RPP diperoleh persentase sebesar 82,14%.

#### Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

| No | Aspek yang diamati            | Siklus I | Siklus II |
|----|-------------------------------|----------|-----------|
|    |                               | Skor     | Skor      |
| A. | Perumusan Tujuan Pembelajaran |          |           |
| 1. | Kejelasan rumusan             | 2        | 3         |
| 2. | Kelengkapan cakupan rumusan   | 2        | 3         |

|                  |  |       |       |
|------------------|--|-------|-------|
| 3.               | Kesesuaian dengan kompetensi dasar   | 3     | 4     |
| Skor A           |  | 7     | 10    |
| B.               | Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar   |       |       |
| 1.               | Merancang dan menetapkan masalah   | 2     | 3     |
| 2.               | Kesesuaian masalah dengan tujuan pembelajaran  | 2     | 3     |
| 3.               | Kesesuaian masalah dengan karakteristik peserta didik  | 3     | 3     |
| 4.               | Kesesuaian masalah dengan materi dan alokasi waktu   | 2     | 3     |
| Skor B           |  | 9     | 12    |
| C                | Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran  |       |       |
| 1.               | Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan masalah yang dirancang                 | 3     | 4     |
| 2.               | Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan materi pembelajaran   | 3     | 3     |
| 3.               | Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik                                    | 3     | 4     |
| 4.               | Kelengkapan langkah-langkah berbasis masalah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu | 2     | 3     |
| Skor C           |  | 11    | 14    |
| D.               | Penilaian Hasil Belajar  |       |       |
| 1.               | Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran   | 3     | 3     |
| 2.               | Kejelasan prosedur penilaian   | 3     | 3     |
| 3.               | Kelengkapan instrument   | 3     | 4     |
| Skor D           |  | 9     | 10    |
| Skor Keseluruhan |  | 36    | 46    |
| Rata-rata        |  | 2,57  | 3,29  |
| Persentase       |  | 64,28 | 82.14 |

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh hasil yaitu skor total 34, rata-rata 2,65, dan persentase sebesar 65,38%. Kemampuan melaksanakan pembelajaran meningkat disiklus II, yaitu skor total 47, rata-rata 3,62, dan persentase sebesar 90,38%.

#### Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

| No. | Aspek yang diamati     | Siklus I | Siklus II |
|-----|------------------------|----------|-----------|
|     |                        | Skor     | Skor      |
| 1.  | Persiapan Pembelajaran |          |           |



|  |              |              |
|--|--------------|--------------|
| a. Menetapkan alat dan bahan Pembelajaran                                  | 3            | 4            |
| b. Kesesuaian alat dan bahan terhadap materi pembelajaran                  | 3            | 4            |
| c. Memotivasi untuk memulai pembelajaran                                   | 2            | 3            |
| <b>Skor</b>  | <b>8</b>     | <b>11</b>    |
| <b>2. Keterampilan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah</b>      |              |              |
| a. Menetapkan tujuan   | 3            | 4            |
| b. Merancang dan menetapkan permasalahan                                   | 3            | 4            |
| c. Menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan untuk demonstrasi        | 3            | 4            |
| d. Mempersiapkan media sesuai dengan masalah yang dirancang dan ditetapkan | 2            | 4            |
| e. Membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah                            | 2            | 3            |
| f. Pemanfaatan waktu menyelesaikan masalah                                 | 2            | 3            |
| g. Melakukan kegiatan diskusi setelah kegiatan penyelidikan (demonstrasi)  | 2            | 3            |
| <b>Skor</b>  | <b>17</b>    | <b>25</b>    |
| <b>3. Melakukan evaluasi</b>   |              |              |
| a. Membuat kesimpulan hasil diskusi  | 3            | 3            |
| b. Menilai hasil diskusi   | 3            | 4            |
| c. Membuat kesimpulan materi pembelajaran                                  | 3            | 4            |
| <b>Skor</b>  | <b>9</b>     | <b>11</b>    |
| <b>Skor Total</b>  | <b>34</b>    | <b>47</b>    |
| <b>Rata-Rata</b>   | <b>2,62</b>  | <b>3,62</b>  |
| <b>Persentase</b>  | <b>65,38</b> | <b>90,38</b> |

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dinilai berdasarkan LKS terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh hasil pembelajaran siswa, yaitu sebanyak 3 orang siswa (50%) mendapat nilai dibawah 70 dan 3 orang siswa (50%) mendapat nilai di atas 70. Nilai rata-rata siswa 65. Meningkatkan di siklus II, yaitu sebanyak 3 orang siswa (50%) mendapat nilai 70 dan sebanyak 3 orang siswa (50%) mendapat nilai di atas 70. Nilai rata-rata siswa 75.

#### Hasil Pembelajaran Siswa

| No. | Nama              | Siklus I<br>Nilai | Siklus II<br>Nilai |
|-----|-------------------|-------------------|--------------------|
| 1.  | Antonius Sukardi  | 70                | 80                 |
| 2.  | Arman Irawan      | 70                | 80                 |
| 3.  | Cristina Iloi     | 70                | 80                 |
| 4.  | Herkulanus Herman | 60                | 70                 |

|              |           |     |     |
|--------------|-----------|-----|-----|
| 5.           | Islawandi | 60  | 70  |
| 6.           | Jonathan  | 60  | 70  |
| Jumlah Nilai |           | 390 | 450 |
| Rata-Rata    |           | 65  | 75  |

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan secara umum penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan guru dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V. Secara khusus kesimpulan penelitian ini, yaitu (1) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, yaitu pada Siklus I kemampuan menyusun RPP diperoleh persentase sebesar 64,28%. Meningkat di siklus II menjadi 82,14%. Terjadi peningkatan sebesar 17,86%. (2) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pada siklus I sebesar 65,38% meningkat di siklus II menjadi 90,38%. Terdapat peningkatan sebesar 25%. (3) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu, pada siklus I nilai rata-rata siswa 65. Meningkat di siklus II, yaitu nilai rata-rata siswa 75. Terdapat peningkatan sebesar 10.

### Saran

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah maka dapat disarankan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1) Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media yang digunakan di dalam pembelajaran hendaklah sesuai dengan materi pembelajaran selain itu penggunaan media pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang dibahas. (2) Pemanfaatan media yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan hendaklah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. (3) Pemanfaatan media pembelajaran hendaklah dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran guna meningkatkan hasil pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. (2013) *Pengertian Pendidikan*. (Online). ([http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/03/artikel-pendidikan-pengertian-hasil\\_25.html](http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/03/artikel-pendidikan-pengertian-hasil_25.html) diakses tanggal 03 Februari 2013)
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). **Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum**. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Mariana, Alit Made dan Praginda, Wandy. (2006). **Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA Modul Bermutu**. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam
- Permen 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Depdiknas: Jakarta

- Purwanto, Ngalim. 2010. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: Remaja Karya
- Samatowa, Usman. (2011). **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**. Jakarta: Indeks
- Sukidin, dkk.. (2002). **Manajemen Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Insan Cendikia
- Sanjaya, Wina. 2010. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Prenada Media Group
- Taniredja, Tukiran., dkk. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru**. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2007). **Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. (2010). **Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan**. Jakarta: Prenada Media Group
- Trianto. (2011). **Panduan Lengkap Penelitian Pendidikan (Classroom Action Research)**. Jakarta: Prestasi Pustakaraya